

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistik dimana data dan angka yang dimaksudkan diperoleh melalui website perusahaan yang menjadi sampel serta website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap variabel dependen yang mana adalah pengungkapan sustainability report.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022

2. Sampel

Sampel merupakan Sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian Dan pengukuran sampel ini adalah Langkah singkat dalam menentukan sampel besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Sangat penting bahwa pemilihan sampel ini mewakili dan menggambarkan populasi sebenarnya. pada penelitian ini penulis menggunakan Purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Penulis memilih teknik pengambilan sampel purposive karena beberapa sampel tidak memenuhi standar yang ditetapkan.

Tabel 3.1
Hasil Purposive Sampling

Kriteria :	
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2022	62
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menerbitkan <i>sustainability reporting</i> di tahun 2022	43
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menerbitkan <i>Sustainability Reporting</i> dan mengalami laba	24

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI di tahun 2022 yang memiliki kriteria pada tabel 3.2 yaitu sebanyak 24 perusahaan.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
4.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
5.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
6.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
7.	HRUM	PT. Harum Energi Tbk.
8.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
9.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
10.	KPC	PT. Kaltim Prima Coal Tbk.
11.	ARRI	PT. Atlas Resources Tbk
12.	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
13.	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
14.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
15.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
16.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
17.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
18.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
19.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
20.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
21.	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
22.	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
23.	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
24.	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas serta laporan sustainability report yang diambil dari website setiap perusahaan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka dari itu metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan tahun 2022 yang dipublikasikan oleh BEI melalui download di internet (www.idx.co.id) dan laporan sustainability report yang dipublikasikan untuk tahun 2022 yang diperoleh melalui download di website masing-masing perusahaan. Selain itu peneliti juga menggunakan data yang diambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian, serta sumber-sumber lain yang relevan. Data yang diperlukan yaitu terkait dengan profitabilitas, leverage, likuiditas dan pengungkapan sustainability report.

D. Teknik Perolehan Data

Menurut Sugiyono (2016:224), langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Ada dua variabel dalam penelitian ini: variabel independen dan variabel dependen. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja atau suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, mengumpulkan informasi, dan kemudian menghasilkan kesimpulan, menurut Sugiyono (2017:38). Variabel yang dipelajari dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

Variabel bebas (Independen) Variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini, variabel bebas atau independen adalah profitabilitas, leverage, dan likuiditas.

1. Profitabilitas :

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Hanafi & Halim (2016:80). Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai metode, dan sering kali diekspresikan sebagai persentase dari penjualan atau aset. Tingkat profitabilitas memberikan gambaran tentang efisiensi dan kesehatan keuangan suatu entitas.

Dalam penelitian ini, profitabilitas ditentukan oleh Return On Assets (ROA) yang dirancang untuk mengukur karakteristik sebuah perusahaan di mana semua asetnya diinvestasikan, yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan perusahaan.

Alasan memilih ROA untuk mengukur profitabilitas karena ROA memberikan gambaran tentang efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, ROA membantu mengidentifikasi sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{ROA} = \text{Laba sebelum pajak} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

2. Leverage :

Leverage adalah kemampuan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya Kuswadi (2006:182). Leverage merupakan konsep yang mencakup penggunaan modal pinjaman atau utang untuk meningkatkan potensi imbal hasil atau keuntungan dari suatu investasi atau kegiatan bisnis. Dalam konteks keuangan, leverage memungkinkan individu atau perusahaan untuk mengendalikan jumlah aset atau investasi yang lebih besar daripada yang dapat mereka kendalikan dengan modal sendiri.

Dalam penelitian ini, leverage ditentukan dengan rasio hutang ke Aset (*debt to assets*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya dengan modal sendiri.

Alasan memilih DAR untuk mengukur Leverage karena memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai Asset-asetnya. Leverage dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{DAR} = \text{Total utang} / \text{Asset} \times 100\%$$

3. Likuiditas :

Likuiditas sering dikenal sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar pada laporan posisi keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Krisyadi & Ellen, 2020). Adapun beberapa rasio dalam mengukur likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan operasi kas. Menurut Marsuking (2020), rasio tersebut dianggap bagian dari alat khusus perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam praktik pengungkapan lingkungan. Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan rasio lancar dengan rumus sebagai berikut :

Current Ratio Perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar
$$\text{Current Ratio} = \text{Current Asset} / \text{Current Liabilities}$$

Dalam penelitian ini, variabel terikat atau dependen (Y) adalah pengungkapan sustainability reporting. Menurut GRI (2013) menyatakan bahwa pelaporan berkelanjutan berguna bagi organisasi untuk penetapan tujuan, pengukuran kinerja, dan pengelola perubahan agar operasi dapat berkelanjutan. Sebuah sustainability report menyampaikan pengungkapan tentang dampak suatu organisasi yang baik maupun buruk terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Dalam mengukur pengungkapan sustainability reporting, apabila perusahaan mengungkap suatu item maka diberi nilai 1, jika tidak mengungkap maka diberi nilai 0. Pada penelitian ini,

total pengungkapan yang digunakan berdasar pada Global Reporting Initiative (GRI) standar yaitu sebanyak 114 item.

Untuk perhitungan pengungkapan sustainability reporting adalah sebagai berikut :

$$SRDI = n/k$$

keterangan:

SRDI = Sustainability Report Disclosure Index

n = item yang diungkapkan

k = item yang seharusnya di ungkapkan

F. Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, maka analisisnya menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS mampu menganalisis variabel penelitian yang digunakan termasuk analisis faktor, analisis regresi, dan analisis jalur pengujian. Di sisi respons, PLS dapat menghubungkan himpunan variabel independen ke variabel dependen. Di sisi prediktor PLS dapat menangani banyak variabel independen, bahkan ketika prediktor menampilkan multikolinieritas. PLS juga dapat melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk indikator penelitian yang digunakan. Menurut Latan dan Ghazali (2012), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian. PLS merupakan metode alternatif dan SEM yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil (30 sampai 100), mengingat SEM memiliki ukuran sampel data minimal 100 (Hair et al., 2006). PLS menggunakan software diantaranya SmartPLS, WordPLS, PLS-Graph dan VisualGraph.

Dalam penelitian ini akan menggunakan SmartPLS dan menggunakan dua langkah pendekatan yaitu analisis faktor konfirmatori dan menguji model struktural. Teknik penelitian ini menggunakan PLS dan ada dua tahap, yaitu:

- a. Uji measurement model yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk masing-masing indikator.
- b. Uji structural model yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel antara konstruk-konstruk yang diukur dengan menggunakan unit t dari PLS.

1. Model Measurement (Outer Model)

Analisis Outer Model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Pengujian model pengukuran Outer Model menentukan bagaimana variabel laten. Evaluasi Outer Model, dengan menguji internal consistency reliability (cronbach alpha dan composite reliability), convergent validity (indikator reliability dan AVE), dan discriminant validity (Fornell Lacker, Cross Loading, dan HTMT). Uji yang dilakukan pada Outer Model yaitu:

a. Uji Validitas

Prosedur pengujian *Convergent Validity* dengan mengkorelasi skor (komponen skor) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai loading factor. Nilai loading factor pada indikator dikatakan tinggi jika hasilnya $> 0,7$. Dalam hasil penelitian yang lain terdapat hasil nilai *loading factor* $> 0,4$ dan itu juga masih dikatakan sesuai kriteria dan masih dapat diterima. Dapat dikatakan berkorelasi jika nilai loading factor lebih dari 0,4 dengan konstruk yang ingin di ukur (Ghozali dan Latan, 2015). Dengan demikian, nilai *loading factor* yang kurang dari 0,4 harus di eliminasi dari model karena tidak sesuai dengan kriteria analisis pada PLS.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan hasil atau pengukuran yang dapat dipercaya serta memberikan hasil pengukuran serta hasilnya konsisten. Dalam pengukuran tingkat reliabilitas menggunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Hasil nilai pada *cronbach's alpha*

cenderung memiliki kemampuan memprediksi yang lebih rendah dibandingkan *Composite Reliability* (CR). Keandalan komposit bervariasi antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kendalian yang lebih tinggi. Ini umumnya ditafsirkan dengan cara yang sama dengan *alpha cronbach*. Secara khusus nilai-nilai keandalan komposit 0,60 - 0,70. Nilai batas $> 0,7$ dapat diterima, dan nilai $> 0,8$ sangat memuaskan ini adalah kriteria hasil interpretasi *Composite Reliability* (CR) sama dengan *cronbac's alpha*.

2. *Model Structural (Inner Model)*

Tujuan dari uji ini adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square*. Beberapa uji model structural yaitu:

- a. Dapat diukur menggunakan nilai R^2 adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. R^2 seberapa besar pengaruh antar variabel. Menurut Ghozali (2011) nilai R^2 sebesar 0,67 untuk hasil kuat, 0,33 hasil moderat, dan 0,19 hasil lemah. R^2 disini akan dianggap memiliki kekuatan atau afek sedang. Namun, apa yang “tinggi” relatif terhadap bidang: nilai 0,25 dapat dianggap tinggi jika keadaan seni dalam subjek dan bidang yang diberikan sebelumnya menyebabkan nilai lebih rendah.
- b. *Effect Size (F-square)*, mengevaluasi *Effect Size* (F^2) selain mengevaluasi nilai R^2 dari semua konstruk endogen, perubahan nilai R^2 ketika konstruk eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengavaluasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen, ukuran ini di anggap sebagai ukuran efek F^2 . Pedoman untuk menilai F^2 adalah bahwa nilai 0,02, 0,015, dan 0,35 masing-masing mewakili efek kecil, sedang, dan besar (Cohen, 1998) dari variabel laten eksogen. Nilai ukuran efek kurang dari 0,02 menunjukkan bahwa tidak ada efek.

- c. Uji hipotesis, *Estimate for Path Coefficients* merupakan nilai koefisien besarnya hubungan atau pengaruh dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. Ghozali (2015) berpendapat bahwa apabila nilai signifikan p value $< 0,05$ dan nilai signifikansi *5% Path Coefficients* dinilai signifikan apabila nilai t-statistik $> 1,96$ (Hair, Ringle & Sarstedt, 2011). Dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t test atau CR (*critical ratio*) $> 1,96$ (signifikan level 5%) dan $> 1,65$ (signifikan level 10%). Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan dapat dilihat melalui koefisien jalur. Diamantopoulus dan Siguaw (2000) menyatakan jika koefisien jalur di bawah 0,30 memberikan pengaruh moderat, 0,30-0,60 kuat, dan $> 0,60$ memberikan pengaruh yang sangat kuat.

